

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara umum tanaman pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan dan yang terakhir tanaman hortikultura. Tanaman pangan terdiri dari beberapa macam tanaman diantaranya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah, cabai dan masih banyak lagi. Adapun manfaat tanaman pangan bagi penduduk atau masyarakat yaitu sebagai sumber pangan dan karbohidrat, energi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, pendapatan keluarga dan pendapatan negara. Menurut Sundari (2011) dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan produk -produk pertanian juga semakin meningkat dan sector ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Kacang hijau (*Vigna radiata*) merupakan salah satu jenis atau komoditas kacang-kacangan yang termasuk dalam kelompok tanaman palawija (tanaman pangan) banyak dibudayakan di Indonesia. Meskipun dari segi produktivitasnya masih terbilang rendah, kacang hijau juga relatif terhadap kekeringan, berumur genjah sesuai dengan daerah yang curah hujannya rendah, tingkat terjadinya serangan hama dan penyakit yang relatif rendah, potensi dikembangkannya dilahan suboptimal dan tanah dengan drainase kurang baik, dapat memperbaiki kesuburan tanah, serta cara membudidayakan mudah dengan resiko kegagalan panen yang rendah. (Hastuti dkk. 2018 ; Rusdi 2019). Kacang hijau juga digunakan sebagai bahan baku industri dan merupakan sebuah komoditas ekspor.

Usahatani adalah suatu usaha yang dilakukan dalam sebuah kegiatan pertanian yang memanfaatkan apa saja yang ada di alam seperti tanaman, lahan dan media lainnya. Usahatani juga memerlukan tenaga kerja untuk menggerakkan usahatani dengan pengawas yang berlangsung pada usahatani sehingga berjalan sesuai dengan yang direncanakan. (Soekartawi, 2016).

Produksi merupakan suatu proses yang menghasilkan sebuah output dengan menggunakan berbagai kombinasi faktor-faktor produksi (input) seperti modal, tenaga kerja, teknologi yang dapat berupa luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan alat pengelolah lahan. Adapun tujuan produksi adalah untuk menghasilkan suatu output dengan cara yang efisien (Soekartawi, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika kacang hijau di Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021 dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Gowa

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	2.676	3.058	1,142
2.	2019	2.460	2.841	1,154
3.	2020	3.829	4.645	1,213
4.	2021	6.848	5.518	0,805
<b>Jumlah</b>		<b>15.813</b>	<b>16.062</b>	<b>4,314</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.953</b>	<b>4.015</b>	<b>1,078</b>

Sumber :Badan Pusat Statistika Kabupaten Gowa 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 produksi kacang hijau yaitu sebanyak 2.676 ton dengan produktivitas 1,142 ton. Pada tahun 2019 poduksi kacang hijau mengalami penurunan yaitu sebanyak 2.460 ton

dengan Produktivitas 1.154 ton. Pada tahun 2020 produksi kacang hijau meningkat kembali dengan 3.829 ton dengan produktivitas 1.213 ton yang terakhir pada tahun 2021 produksi kacang hijau juga mengalami peningkatan dengan produksi 6.848 ton dengan produktivitas 0.805 ton.

Produksi tanaman kacang hijau Di Sulawesi Selatan meliputi Kabupaten Takalar dan Kabupaten Wajo. Namun produksi yang dihasilkan sampai saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar, oleh karenanya dalam rangka keberhasilan pencapaian peningkatan produksi diupayakan menggerakkan berbagai dukungan dengan dilakukannya kegiatan peningkatan produksi kacang hijau. Pada tahun 2020 komoditas kacang hijau dikembangkan di 9 kabupaten dengan luas 1.000 Ha yang terdapat di kabupaten Maros, Pangkep Gowa, Jeneponto, Bone dan Kepulauan Selayar dengan mengharapkan produksi kacang hijau dapat meningkat (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan Sulawesi Selatan 2020).

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan produksi, luas lahan dan produktivitas usahatani kacang hijau yang ada di Kabupaten Gowa berdasarkan dari data badan pusat statistika Kabupaten Gowa :

Table 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Kecamatan Biringbulu 2018-2021

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	59	62	1,05
2.	2019	76	80	1,05
3.	2020	85	95	1,11
4.	2021	95	105	1,10
<b>Jumlah</b>		<b>315</b>	<b>342</b>	<b>4,31</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>78,75</b>	<b>85,5</b>	<b>1,077</b>
------------------	--------------	-------------	--------------

*Sumber data: BPS Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 yaitu dengan luas areal 59 ha dengan jumlah produktivitas 1,05 ton. Pada tahun 2019 produksi kacang hijau dengan luas areal 76 ha dengan jumlah produktivitas yaitu sebanyak 1,05 ton, pada tahun 2020 produksi kacang hijau dengan luas areal 85 ha dan jumlah produktivitas yaitu sebesar 1,11 ton yang terakhir pada tahun 2021 yaitu dengan luas areal 95 ha dengan produktivitas 1,10 ton.

Non usahatani kacang hijau yang ada di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu ada beberapa macam yaitu tanaman jagung, padi dan cabai rawit. Jagung sendiri merupakan tanaman pokok yang ditanam petani pada musim hujan dan kemarau. Tanaman padi juga tanaman yang ditanam petani pada musim hujan dan kemarau. Sedangkan tanaman cabai rawit adalah tanaman yang biasanya ditanam petani pada musim kemarau saja sama halnya dengan tanaman kacang hijau.

Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani kacang hijau maka diperlukan berbagai informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitasnya. Menurut Suratiyah (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan itu terdiri dari faktor internal yaitu umur petani, Pendidikan terakhir, jumlah tenaga kerja yang dilibatkan, luas lahan dan modal. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor produksi dan produksi atau bisa dikenal dengan istilah input dan output.

Desa Parangloe merupakan salah satu Desa yang memproduksi kacang hijau di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Dimana kacang hijau adalah salah satu sumber penghasilan sebagian petani, selain dari tanaman jagung, padi dan cabai, tanaman ini biasanya ditanam pada musim kedua yaitu setelah tanaman padi dan jagung. Resiko yang dihadapi pada saat budidaya tanaman kacang hijau pada musim kemarau yaitu terjadinya kekeringan yang diakibatkan oleh ketersediaan air terbatas. Kegiatan usahatani ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum dari biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi usahatani kacang hijau. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata*) dan Kontribusi terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kabupaten Gowa ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ada beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar produksi usahatani kacang hijau di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa ?
2. Berapa besar pendapatan rumahtangga di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa ?
3. Berapa kontribusi pendapatan usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi usahatani kacang hijau di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
2. Menganalisis jumlah pendapatan rumahtangga di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
3. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa  
Menambah wawasan peneliti tentang usahatani kacang hijau serta dapat menerapkan teori-teori yang selama ini didapatkan dalam bangku perkuliahan dengan cara terjun langsung kelapangan.
2. Pemerintah  
Bagi pemerintah terkait penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan di sektor pertanian khususnya pada komoditas kacang hijau di Kabupaten Gowa.
3. Petani  
Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi para petani kacang hijau dalam peningkatan efisiensi usahatani.

